

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

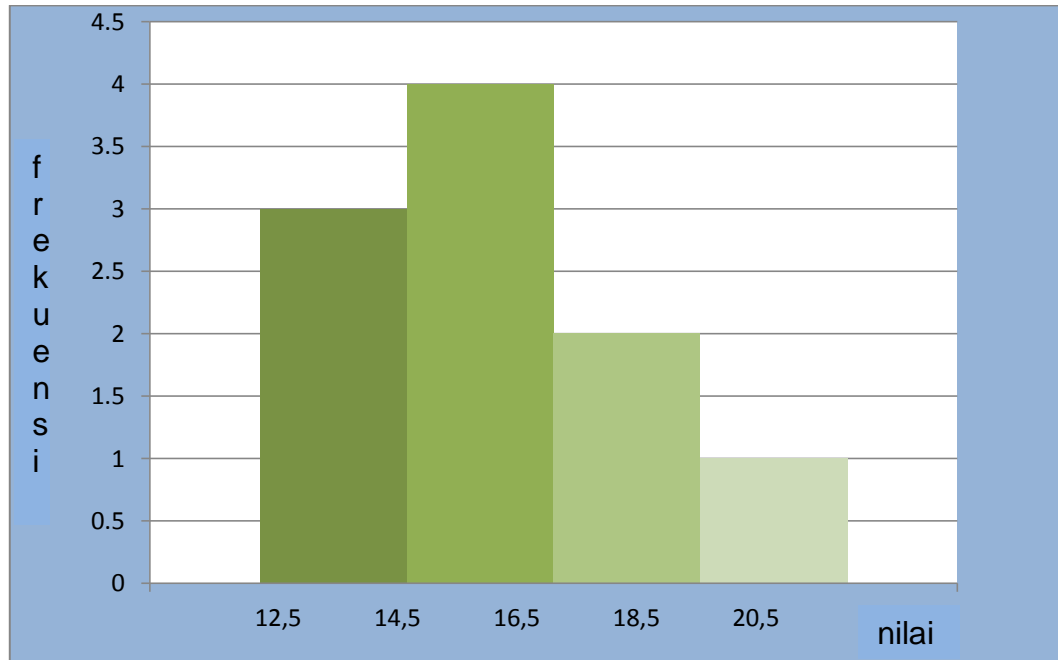
#### A. Deskripsi Data

##### 1. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Pembelajaran Keseluruhan

Hasil tes awal (X) diperoleh nilai terendah yaitu 13 point dan nilai tertinggi 19 point. Untuk tes akhir (Y) diperoleh nilai terendah yaitu 27 point dan nilai tertinggi 36 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir metode pembelajaran keseluruhan yaitu 15,5. Nilai *standar deviasi* dari *defference* 15,01. Nilai *standar error dari mean of defference* 5,3. Kemudian dari hasil perhitungan selanjutnya diperoleh nilai  $t_h$  (t hitung) 4,42 dan  $t_t$  (t tabel) 2,26. Untuk lebih menggambarkan keadaan tes awal dan tes akhir metode pembelajaran keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode Pembelajaran Keseluruhan**

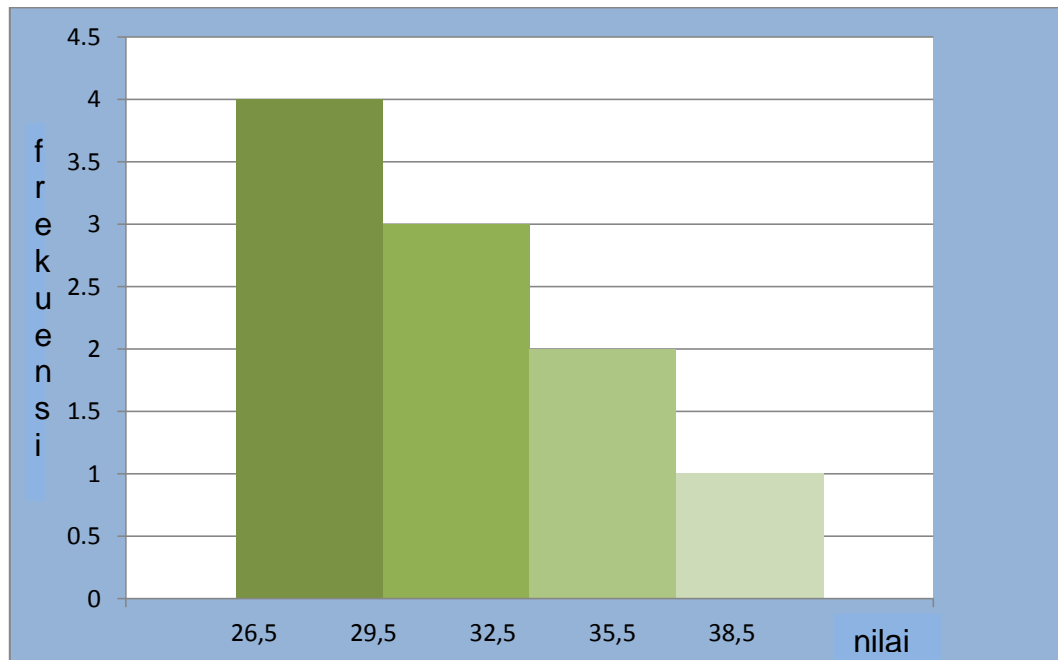
No	Nilai	Batas bawah-atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	13-14	12,5 – 14,5	13,5	3	30
2	15-16	14,5 – 16,5	15,5	4	40
3	17-18	16,5 – 18,5	17,5	2	20
4	19-20	18,5 – 20,5	19,5	1	10
				$\Sigma = 10$	100%



**Gambar 7. Histogram Tes Awal Metode Pembelajaran Keseluruhan**

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Pembelajaran Keseluruhan**

No	Nilai	Batas bawah-atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	27-29	26,5 – 29,5	28,5	4	40
2	30-32	29,5 – 32,5	31,5	3	30
3	33-35	32,5 – 35,5	34,5	2	20
4	36-38	35,5 – 38,5	37,5	1	10
				$\Sigma = 10$	100%



**Gambar 8. Histogram Tes Akhir Metode Pembelajaran Keseluruhan**

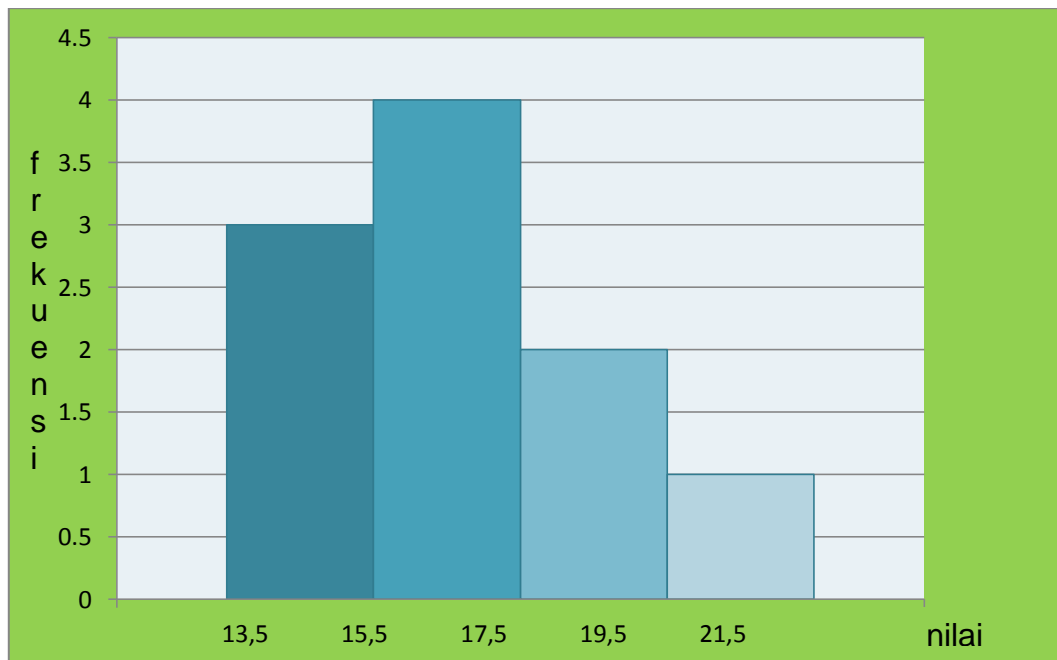
## **2. Hasil Tes Awal dan Tes Akhir Metode Pembelajaran Bagian Perbagian**

Hasil tes awal (X) diperoleh nilai terendah yaitu 14 point dan nilai tertinggi 20 point. Untuk tes akhir (Y) diperoleh nilai terendah yaitu 24 point dan nilai tertinggi 30 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir metode pembelajaran bagian perbagian yaitu 10,1. Nilai standar deviasi dari defference 10,2. Nilai standar error dari mean of defference 3,4. Kemudian dari hasil perhitungan selanjutnya diperoleh nilai  $t_h$  (t hitung) 2,97 dan  $t_t$  (t tabel) 2,26. Untuk lebih menggambarkan keadaan tes awal dan tes akhir

metode pembelajaran bagian perbagian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode Pembelajaran Bagian Perbagian**

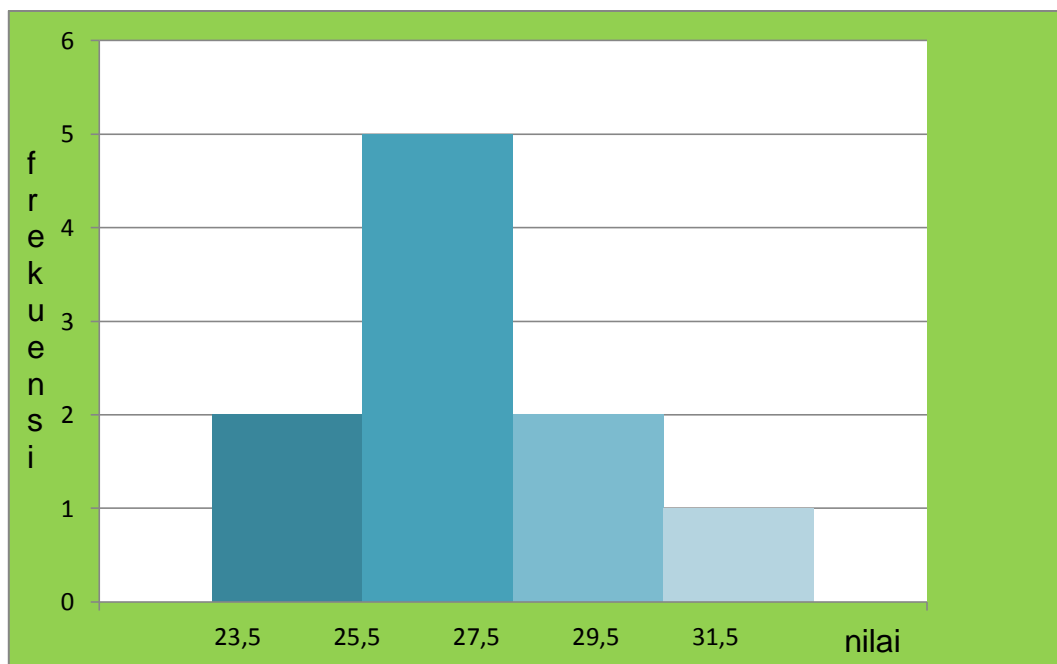
No	Nilai	Batas bawah-atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	14-15	13,5 – 15,5	14,5	3	30
2	16-17	15,5 – 17,5	16,5	4	40
3	18-19	17,5 – 19,5	18,5	2	20
4	20-21	19,5 – 21,5	20,5	1	10
				$\Sigma = 10$	100%



**Gambar 9. Histogram Tes Awal Metode Pembelajaran Bagian Perbagian**

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Pembelajaran Bagian Perbagian**

No	Nilai	Batas bawah-atas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	24-25	23,5 – 25,5	24,5	2	20
2	26-27	25,5 – 27,5	26,5	5	50
3	28-29	27,5 – 29,5	28,5	2	20
4	30-31	29,5 – 31,5	30,5	1	10
				$\Sigma = 10$	100%



**Gambar 10. Histogram Tes Akhir Metode Pembelajaran Bagian Perbagian**

## **B. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil perhitungan tes akhir metode pembelajaran keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 15,5. Nilai standar deviasi sebesar 15,9. nilai standar error mean sebesar 5,3. sedangkan untuk hasil perhitungan tes akhir metode pembelajaran bagian perbagian diperoleh rata-rata sebesar 10,1. Nilai standar deviasi sebesar 10,2. nilai standar error mean sebesar 3,4. Untuk nilai standar error perbedaan mean antara variabel X dan Y diperoleh hasil sebesar 1,2 sedangkan untuk nilai  $t_h$  (t hitung) 3,6 dan  $t_t$  (t tabel) 2,10 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran keseluruhan lebih efektif dari pada metode pembelajaran bagian perbagian terhadap peningkatan hasil belajar smash bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat.

## **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang membandingkan dua metode pembelajaran keseluruhan dan metode pembelajaran bagian perbagian. Di dalam metode ini menggunakan tes kemampuan smash dimana terdapat tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil tes awal pada kelompok metode pembelajaran keseluruhan didapatkan nilai terendah yaitu 13 point dan nilai tertinggi yaitu 19 point, setelah mendapatkan 8 kali

pertermuan dengan menggunakan metode pembelajaran keseluruhan terjadi peningkatan untuk tes akhir diperoleh nilai terendah yaitu 27 point dan nilai tertinggi yaitu 36 point dengan rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir pembelajaran keseluruhan yaitu 15,5. Pada metode pembelajaran bagian perbagian didapatkan nilai terendah yaitu 14 point dan nilai tertinggi 20 point, setelah mendapatkan perlakuan selama 8 kali pertermuan dengan menggunakan metode pembelajaran bagian perbagian terjadi peningkatan untuk tes akhir diperoleh nilai terendah yaitu 24 point dan nilai tertinggi 30 point. Nilai rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir pembelajaran bagian perbagian yaitu 10,1.

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa antara kelompok pembelajaran keseluruhan dengan pembelajaran bagian perbagian, dimana pada kelompok pembelajaran keseluruhan mengalami peningkatan rata-rata 15,5 sedangkan untuk kelompok pembelajaran bagian perbagian mengalami peningkatan rata-rata sebesar 10,1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelompok pembelajaran keseluruhan lebih tinggi dari pada peningkatan nilai rata-rata kelompok pembelajaran bagian perbagian.

Tes awal dan tes akhir telah dilakukan, maka selanjutnya uji hipotesis menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran keseluruhan dengan metode pembelajaran bagian perbagian terhadap hasil belajar smash bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Cikarang

Barat. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai untuk t hitung sebesar 3,6 dan 2,10 t tabel sebesar yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya metode pembelajaran keseluruhan lebih efektif dari pada metode pembelajaran bagian perbagian terhadap peningkatan hasil belajar smash bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa dengan menggunakan metode pembelajaran keseluruhan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang menggunakan metode pembelajaran bagian perbagian, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran keseluruhan pada hasil belajar smash lebih efektif digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran permainan bola voli pada siswa SMK Negeri 1 Cikarang Barat dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan penggunaan metode pembelajaran bagian perbagian.